

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI
METODE *REWARD AND PUNISHMENT* PADA MATA PELAJARAN BACA
TULIS AL-QUR'AN DI KELAS VIII SMPN 2 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

SHELA AGISTINA NUR FITRIA SAROH

NIM. 210317239

**IAIN
PONOROGO
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2021

ABSTRAK

Agistina N.F.S, Shela. 2021. *Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Reward And Punishment Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: *Reward and Punishment, Membaca al-Qur'an, Minat*

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang sangat mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan jalan muttawatir yang disusun dari surat al-Fatihah sampai an-Nass dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an sangat penting dipelajari dan juga diajarkan kepada peserta didik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Namun yang terjadi pada saat ini adalah kurangnya pendidikan Al-Qur'an yang diterima oleh peserta didik khususnya disekolah umum. Selain itu minat peserta didik yang kurang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya belajar membaca al-Qur'an, terlebih jika proses kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung atau hanya melalui media. Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. dimana minat siswa yang mengalami penurunan sedangkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an harus ditingkatkan. Metode *Reward and Punishment* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam memberi penguatan positif terhadap peserta didik. Metode ini memberikan apresiasi kepada peserta didik atas tindakan atau sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penerapan metode *Reward and Punishment* pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an, 2) mendeskripsikan kontribusi penerapan metode *reward and punishment* terhadap minat belajar membaca al-Qur'an, 3) mendeskripsikan probematika penerapan metode *Reward and Punishment* dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an siswa.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VIII. Peneliti memilih SMPN 2 Jenangan Ponorogo sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah negeri yang memiliki program pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswanya dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pembahasan, ditemukan bahwa; 1) penerapan metode *reward and punishment* digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca al-qur'an. metode tersebut diterapkan pada pertemuan ke tiga dan ke empat dalam observasi. 2) metode *reward and punishment* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. 3) problematika dalam penerapan metode *reward and punishment* dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya; siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar, proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga komunikasi dan kontrol guru terhadap siswa menjadi kurang dan aspek orang tua mengenai kurangnya pengawasan orang tua saat siswa belajar dari rumah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Shela Agistina Nur Fitria Saroh

NIM : 210317239

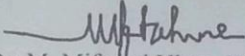
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode *Reward and Punishment* pada Mata Pelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di Kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
NIP. 197403062003121001

Ponorogo, 11 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Charisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Shela Agistina Nur Fitria Saroh
NIM : 210317239
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode *Reward and Punishment* pada Mata Pelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di Kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 November 2021

Ponorogo, 24 November 2021

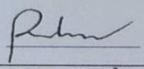
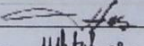
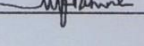
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, L.C., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd ()
Penguji I : Dr. Ju' Subaidi, M.Ag ()
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shela Agistina Nur Fitria SAROH

NIM : 210317239

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

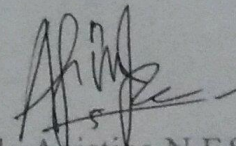
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode *Reward and Punishment* pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunaan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Januari 2022

Penulis



Shela Agistina N.F.S

NIM.210317239

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shela Agistina Nur Fitria Saroh

NIM : 210317239

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Membaca AL-Qur'an Siswa Melalui Metode Reward and Punishment dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di Kelas VIII SMPN 2 Jenangan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Shela Agistina N.F.S

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Masalah	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN	
KAJIAN TEORI.....	7
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	11
1. Membaca al-Qur'an.....	11
2. Minat dan Belajar	14
3. <i>Reward and Punishment</i>	22
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	35
H. Tahapan-tahapan penelitian.....	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Data Umum.....	37

B. Deskripsi Data Khusus	44
BAB V PEMBAHASAN	60
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan al-Sunnah merupakan sumber ajaran Islam yang utama, hal tersebut berdasarkan pendapat para ulama. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah, yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW secara bertahap, yang disusun dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas, dan barang siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala.¹ Maka dari itu sebagai umat Islam sudah semestinya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut Al-Qur'an sangat penting dipelajari dan juga diajarkan kepada peserta didik. Namun yang terjadi pada saat ini adalah minat dari peserta didik itu sendiri yang kurang dalam belajar Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan kemajuan perkembangan teknologi modern yang dapat lebih menarik perhatian dari peserta didik. Serta sebab lain karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan jarak jauh yang membuat minat peserta didik menjadi menurun.

Di SMP Negeri 2 kecamatan Jenangan Ponorogo peneliti menemukan beberapa masalah dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, salah satunya adalah yang berkaitan dengan minat siswa. Minat siswa yang masih kurang dalam belajar al-Qur'an dapat menyebabkan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, beberapa masalah tersebut diantaranya adalah ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang sengaja membolos dan beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru, sebagian dari mereka lebih suka mengobrol dengan temannya bahkan ada yang mengerjakan pr untuk mata pelajaran lain di jam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 66-68.

Kurangnya minat siswa tersebut dapat menyebabkan terhambatnya penyampaian materi serta latihan siswa sehingga kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an akan sulit untuk ditingkatkan. Kemudian pada saat guru melakukan tes baca al-Qur'an kepada siswa, sebagian dari mereka masih mengalami kesulitan saat membaca, ada beberapa yang belum bisa membedakan huruf atau menghafalkan huruf dan sebagian juga masih bingung membedakan tanda baca maupun tajwid.

Guru berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penggunaan metode, strategi, maupun media sangat berpengaruh terhadap perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga juga akan berpengaruh terhadap minat mereka dalam mengikuti mata pelajaran. Saat guru menggunakan metode yang sesuai dan menarik perhatian siswa maka minat dan hasil belajar akan meningkat.

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan pendidik dalam memberi penguatan positif terhadap peserta didik, salah satunya ialah dengan metode *reward and punishment*. Guru menerapkan metode *reward and punishment* untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.² Berdasarkan penelitian masalah minat telah dapat diatasi dengan penggunaan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran.

Konsep *Reward and Punishment* merupakan pengukuran pendidikan bagi kualitas pembelajaran siswa yang berprestasi dan bermasalah. Hadiah, penghargaan, dan cenderamata adalah sesuatu yang layak diberikan kepada siswa yang berprestasi. Sebaliknya, hukuman adalah sesuatu yang digunakan sebagai langkah awal yang layak diberikan kepada siswa yang bermasalah dalam konteks pendidikan.³

² Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward and Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 10.

³ Rusdiana Hamid, *Reward dan punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Ijtihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 4, No. 5, 2006), 67.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti penerapan metode *reward and punishment* dalam upaya meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo. Dan judul penelitian ini adalah "Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode *Reward and Punishment* Pada Mata Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian tentang penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an di kelas VIII SMPN 2 Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Reward and Punishment* dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an?
2. Apa kontribusi penerapan metode *Reward and Punishment* terhadap minat belajar membaca al-Qur'an siswa?
3. Apa probematika penerapan metode *Reward and Punishment* dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an siswa?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Reward and Punishment* dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

2. Untuk mendeskripsikan kontribusi penerapan metode *Reward and Punishment* terhadap minat belajar membaca al-Qur'an siswa.
3. Untuk mendeskripsikan probematika penerapan metode *Reward and Punishment* dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan mengkaji teori tentang minat serta metode *Reward and Punishment*. Dengan demikian penemuan penelitian ini akan menambah khazanah pengetahuan tentang minat dan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: siswa mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan. Penerapan metode *Reward and Punishment* akan berpengaruh terhadap minat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
- b. Bagi Guru: diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar, memberikan wacana dalam menambah variasi mengajar, serta mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- c. Bagi Orang Tua: dapat dijadikan dasar bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua dalam meningkatkan minat belajar putra putrinya. Dengan demikian akan menggugah hati orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan minat belajar putra putrinya.
- d. Bagi sekolah: diharapkan mampu untuk mengetahui hambatan dan kelemahan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan untuk memudahkan dan mengarahkan penulis dalam penulisan agar tidak mengarah pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Susunan bagian-bagian tersebut antara lain:

BAB I adalah pendahuluan pada bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori pada bab ini dijelaskan mengenai telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang menyajikan tentang data hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian, serta menyajikan teori tentang Pengertian Membaca al-Qur'an, Pengertian Minat, Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat, Pengertian *Reward and Punishment*.

BAB III merupakan metode penelitian pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahapan-Tahapan Penelitian.

BAB IV merupakan temuan penelitian pada bagian ini memuat uraian tentang data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat profil lokasi penelitian. Adapun data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan masalah. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada rumusan masalah.

BAB V adalah pembahasan bab ini membahas kajian analisa atas semua jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu analisis tentang Penerapan metode *reward and punishment* dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an,

Kontribusi penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an, dan Problematika penerapan metode *reward and punishment* dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Quran.

BAB VI adalah penutup, pada bab ini berisi bagian terakhir dari proses penelitian yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan metode *Reward and Punishment* yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Rizka Aidillah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri), Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri), Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Berikut hasil penelitiannya: “terdapat pengaruh yang signifikan antara *Reward and Punishment* terhadap minat belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Putri angkatan tahun 2017-2018, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,212, koefisien regresi (b) sebesar 0,291 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,124 atau 12,4% yang dapat diartikan bahwa 12,4% minat belajar dipengaruhi oleh *reward and punishment*, sedangkan sisanya sebesar 87,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rizka Aidillah adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aidillah difokuskan pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan

⁴ Rizka Aidillah, *Pengaruh Reward and Punishment terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri), Ngaglik, Sleman, Yogyakarta* (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018).

penelitian ini difokuskan pada minat siswa dalam membaca al-Qur'an . perbedaan lain adalah penelitian tersebut di laksanakan di MTs Pandanaran Putri, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 2 kecamatan Jenangan Ponorogo. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rizka Aidillah adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap minat.

Dari penelitian yang dilakukan Rizka Aidillah tersebut peneliti dapat mengambil data tentang *reward and punishment* dan minat belajar yang dapat mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Sulkipli dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward and Punishment* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai”, yang diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas IX SMA Negeri 14 Sinjau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart dengan 2 siklus dan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemberian *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar.⁵

Persamaan penelitian Sulkipli dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang metode *reward and punishment*. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Sulkipli difokuskan pada peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini difokuskan pada peningkatan minat membaca al-

⁵ Sulkipli, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018).

Qur'an. Perbedaan lain ialah penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 14 Sinjau, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sullipli tersebut peneliti dapat mengambil data *reward and punishment* yang dapat mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Sri Puji Astutik dalam skripsinya yang berjudul “ Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma’had Al-Jami’ah Ulil Absar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018”. Penelitian ini dilakukan karena kedisiplinan mahasantri yang kurang dapat menghambat berjalannya kegiatan dengan efektif, sehingga diberikan *reward* dan *punishment* supaya mahasantri mempunyai motivasi untuk bersikap lebih disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: “Kedisiplinan mahasantri putri Ma’had al-Jami’ah Ulil Absar IAIN Ponorogo sudah lebih baik dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* dari yang sebelumnya banyak yang tidak mengikuti salat jama’ah sekarang sudah lebih banyak yang mengikuti salat jama’ah.”⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Astutik adalah sama-sama meneliti tentang metode *reward* dan *punishment* untuk usaha meningkatkan sesuatu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Astutik adalah penelitian ini untuk mengetahui peningkatan minat siswa dalam membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri. Perbedaan lain adalah penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo

⁶ Sri Puji Astutik, Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma’had Al-Jami’ah Ulil Absar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018 (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Astutik tersebut dilakukan di Ma'had al-Jami'ah Ulil Absar IAIN Ponorogo.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Astutik tersebut peneliti dapat mengambil data *reward and punishment* yang dapat mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Ari Fathoni dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 ”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya minat belajar matematika yang kurang pada saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih sering berbicara dengan teman dibanding memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis korelasional. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: “ adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar matematika kelas V MIN 1 Madiun tahun pelajaran 2017/2018 dengan pengaruh sebesar 6,00%.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Fathoni adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti minat membaca al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ari Fathoni meneliti tentang minat belajar matematika. Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian Ari Fathoni menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lain ialah penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ari Fathoni dilakukan di MIN 1 Madiun.

⁷ Ari Fathoni, Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ari Fhatoni tersebut peneliti dapat mengambil data tentang *reward and punishment* dan minat belajar yang dapat mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Kajian Teori

1. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian al-Qur'an

Kata al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan atau sesuatu yang di baca secara berulang-ulang. Sedangkan menurut istilah pengertian al-Qur'an dapat ditinjau dari pandangan beberapa ahli. Menurut Manna' Khatan, al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala.⁸

Al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shidieqy adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya. Sedangkan Subhi As-Shalih mendefinisikan al-Qur'an adalah kalam ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang kebenarannya bersifat pasti, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah.⁹

Al-Qur'an dan al-Sunnah merupakan sumber ajaran Islam yang utama, hal tersebut berdasarkan pendapat para ulama. Al-Qur'an sendiri merupakan

⁸ Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an* (Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol.XIV No.2, 2014), 415

⁹ Muhammad Aman Ma'mum, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No.1, 2018), 56.

kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah, yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW secara bertahap, yang disusun dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas, dan barang siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala.¹⁰

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang sangat mulia, isi kandungan al-Qur'an terpelihara dari kepalsuan dan perubahan sampai pada akhir zaman. Dan setiap muslim yang hendak membaca al-Qur'an harus bersuci terlebih dahulu.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang sangat mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan jalan muttawatir yang disusun dari surat al-Fatihah sampai an-Nass dan membacanya bernilai ibadah.

Predikat kalam Allah untuk al-Qur'an ini bukan datang dari Nabi Muhammad SAW. melainkan dari Allah SWT. Dialah yang memberi nama kitab suci agama Islam ini Qur'an atau Al-Qur'an sejak turunnya ayat pertama yaitu:



اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan
(Al-'Alaq:1)

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 66-68.

¹¹ Juwairiah Binti Hassan, *Kepentingan Etika Tilawah al-Qur'an dan Kesannya terhadap Bacaan al-Qur'an*, (Jurnal 'Ulwan Jilid 1, 2018), 133.

Pada surat lain, Allah juga telah memperkenalkan, bahwa kitab suci agama Islam adalah al-Qur'an. dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الْمُرْتَلُونَ ﴿١﴾ قُمْ أَيْلًا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا
 ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ .

Hai orang-orang yang berselimut, bangunlah (untuk salat) di malam hari, kecuali sedikit (dari padanya), (yaitu) seperduanya, atau kurang sedikit dari seperduanya, atau lebihkan dari seperduanya itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil. (Al-Muzammil:1-4)

Setelah ayat diatas, pemberian nama al-Qur'an untuk kitab suci umat Islam dikemukakan di dalam beberapa surat, diantaranya Al-Baqarah ayat 185, An Nisa' ayat 82, Al-Maidah ayat 101, Al-An'am ayat 19, dan Al-A'raf ayat 204.¹²

b. Keutamaan membaca al-Qur'an

Rasulullah juga memberikan penghormatan kepada orang yang membaca al-Qur'an dan juga menghafalkan al-Qur'an, beliau memberitahukan kedudukan serta mengedepankan mereka dari pada orang lain.

Dan diantara keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an ialah:

- 1) Orang yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baik orang,
- 2) Allah SWT akan menaikkan derajatnya,
- 3) Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari al-Qur'an,

¹² Moch. Toichah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), 1-2.

- 4) Allah menjanjikan akan memberikan mahkota yang bersinar kepada orang tua yang anaknya menghafalkan al-Qur'an,
- 5) Mendapatkan ketenangan hati, hatinya menjadi tenang dan tentram,
- 6) Dijauhkan dari penyakit pikun.¹³

2. Minat Belajar

a. Minat

1) Pengertian

Pengertian minat secara sederhana dapat kita pahami dengan keinginan yang besar terhadap suatu hal. Sedangkan secara istilah minat dapat diartikan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang menyatakan adanya kemauan dan keinginan yang berasal dari dalam diri individu terhadap suatu objek.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan Getsel mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu disposisi yang terorganisir yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, pemahaman, aktivitas dan ketrampilan untuk tujuan pencapaian atau perhatian.¹⁵

Minat juga dapat diartikan sebagai dorongan atau faktor yang dapat menimbulkan suatu ketertarikan atau perhatian terhadap suatu objek ataupun suatu kegiatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dianggap dapat menguntungkan, memberikan kesenangan, dan memberikan kepuasan terhadap diri.¹⁶

¹³ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi bagi Penghafal al-Qur'an*, (Medina-Te, Vol.18, No. 1, 2018), 29.

¹⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 148.

¹⁵ Thomas Tan, *Teaching is an Art: Maximize Your Teaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 56.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana. 2016), 58.

Minat merupakan salah satu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi hasil belajar yang dicapai. Minat dapat muncul karena adanya daya tarik dari luar serta dapat muncul dari dalam hati. Minat yang besar dapat memudahkan dalam mencapai suatu tujuan yang diminati. Pada umumnya siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan, dan sebaliknya jika siswa memiliki minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu ketertarikan atau kecenderungan terhadap sesuatu hal sehingga dapat mendorong terhadap suatu keberhasilan dan prestasi.

Minat belajar merupakan ketertarikan atau kecenderungan terhadap aktifitas belajar, sehingga dapat mendorong tkepada suatu keberhasilan atau prestasi dalam belajar.

2) Faktor faktor yang mempengaruhi minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat diataranya adalah:

a) Pengalaman dini di sekolah

Anak yang telah matang secara usia akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekolah dan bisa lebih bersikap positif terhadap situasi di sekolah.

b) Pengaruh orang tua

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56-57.

Kasih sayang serta kepedulian dan perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak akan memberikan pengaruh terhadap sikap anak ketika disekolah.

c) Sikap teman sebaya

Pengaruh teman sebaya terhadap diri anak dapat melalui penolakan dan permintaan dari teman sebaya tersebut. Maka untuk diterima kelompok teman sebaya anak harus bisa menyesuaikan diri sesuai nilai dan minat pada kelompok tersebut.

d) Keberhasilan akademik

Jika anak memiliki prestasi akademik yang tinggi ia akan meningkatkan minatnya terhadap lingkungan sekolah, namun sebaliknya jika anak memiliki prestasi akademik yang rendah cenderung akan mengurangi minatnya terhadap sekolah dan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

e) Hubungan guru dengan murid

Interaksi yang baik antara guru dengan murid juga akan memberikan pengaruh terhadap minat murid dalam bersekolah dan kegiatannya.

f) Suasana emosional di sekolah

Penciptaan suasana baik pada sekolah yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, wali kelas, serta pegawai sekolah terhadap siswa akan meningkatkan minat siswa dalam belajar.¹⁸

Guru harus mengenali minat muridnya dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat memudahkan seorang guru dalam memilih dan

¹⁸ Darmadi, *Membaca Yuuuk...! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini* (Bogor: Guepedia, tt), 162-164.

menentukan bahan pelajaran, merencanakan kegiatan belajar mengajar, dalam belajar.¹⁹

Tidak terkecuali dalam belajar membaca al-Qur'an, minat baca yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Minat baca yang dimiliki oleh siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana sekitar, dan kuat tidaknya rangsangan.²⁰

Menurut Slameto yang dikutip Lina Budiarti dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan mengatakan beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat antara lain:

1. Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik
2. Menyediakan sarana dan prasarana dalam mengembangkan minat
3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas
4. Memberikan *reward* kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan, dan hadiah
5. Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.²¹

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 105.

²⁰ Ali Mustofa dan Siti Yulia Citra, *Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam), Vol. 15, No. 2, 2019. 86.

²¹ Lina Budiarti, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar (Study pada siswa kelas III SDN Sawotratap I)*. (Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 01, No. 03, 2013), 601.

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²²

Gagne, merumuskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan menurut Henry Clay Lingren dan Newtin Suter mendefinisikan dengan perubahan yang relative permanen dalam bentuk tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman.²³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tertentu.²⁴

Terdapat dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu: mengalami dan perubahan.

a) Mengalami

Belajar adalah suatu atau serangkaian aktifitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut dapat berawal dari faktor diri ataupun luar diri. Dengan adanya interaksi memungkinkan terjadinya perubahan dalam diri individu.

b) Perubahan

Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar, jika menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan adalah adanya yang baru.

²² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2009), 2.

²³ Ramayulis, 336.

²⁴ Ramayulis, 337.

Berdasarkan unsur diatas belajar secara umum dirumuskan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.²⁵

Pembelajaran baca al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi umat Islam, karena al-Qur'an adalah pusat pembelajaran dari akidah, akhlak, ibadah, dan lainnya yang berkaitan dengan ilmu agama.

Setiap siswa yang belajar secara rutin memiliki kompetensi atau kemahiran dalam melafalkan al-Qur'an, sedangkan kompetensi yang dinilai dalam melafalkan al-Qur'an terdapat 3 elemen, diantaranya: bacaan, tajwid, dan makhraj. Diantara tahapan dalam mempelajari al-Qur'an dimulai dari belajar melafalkan bacaan (*makhraj*).²⁶

Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an ialah dengan mengoptimalkan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, melaksanakan evaluasi pembelajaran, memberikan penambahan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas guru.²⁷

Kemudian, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dengan tujuan

²⁵ Moh, Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10-11.

²⁶ Purniadi Putra dan Syafrudin, *Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Qur'an in Elementary School*, (Journal of Education, Vol. 3, No. 1, 2020), 28.

²⁷ Sumarji dan Rahmatullah, *Inovasi Pembelajaran al-Qur'an*, (Ta'limuna. Vol.7, No. 1, 2018),

supaya peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.²⁸

Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Beberapa tujuan pembelajaran al-Qur'an yang diungkapkan oleh prof. Dr Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

- a) Agar pelajar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai tajwid,
- b) Agar pelajar dapat membiasakan al-Qur'an dalam kehidupannya,
- c) Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.

Berikut beberapa isi dalam pengajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah,
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf, yang dibicarakan dalam ilmu makhraj,
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca,
- d) Cara membaca,
- e) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.²⁹

²⁸ Nuraini, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 4.

²⁹ Muhammad Aman Ma'mum, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, 56-57.

2) Belajar Daring

Belajar Dari Rumah dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Dalam pelaksanaannya PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*).³⁰

Beberapa problematika dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a) Semua peserta didik belum tentu bisa memahami konten materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian dari mereka memahami materi berdasarkan tafsiran dan pemahaman mereka pribadi, jadi pemahaman mereka tidak komprehensif.
- b) Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Karena tidak semua guru dapat mengoperasikan teknologi dengan baik, masih terdapat guru yang dalam pengoperasian teknologi masih terbatas.
- c) Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat pembelajaran daring. Bisa disebabkan karena aplikasi yang di pakai kurang mendukung dalam kegiatan diskusi.
- d) Kurangnya keaktifan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.

³⁰ Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya* (Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No.4, 2020), 282.

- e) Peserta didik tidak memiliki perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring.
- f) Kurang lancarnya akses internet bagi beberapa peserta didik yang mungkin tempat tinggalnya berada di wilayah yang kurang mendukung internet.
- g) Rasa bosan dan malas dari peserta didik karena pelaksanaan BDR yang sudah terlalu lama.³¹

3. Metode *Reward and Punishment*

a. Metode

Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jika metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik agar dapat menerima pelajaran dengan mudah.³²

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.³³

Suatu metode mengajar dapat dikatakan baik apabila metode tersebut mampu menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, sedangkan guru

³¹ Asmuni, 283-285.

³² Ramayulis, 271.

³³ Ramayulis, 271.

memiliki tanggung jawab dalam memilih metode yang baik sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pengajaran.³⁴

b. *Reward and Punishment*

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan pendidik dalam memberi penguatan positif terhadap peserta didik, salah satunya ialah dengan metode *reward and punishment*. Guru menerapkan metode *reward and punishment* untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

1) *Reward*

Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Sedangkan secara terminologi, *reward* adalah alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.³⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *reward* diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan. *Reward* dalam pendidikan adalah memberikan penghargaan, memberi hadiah pada anak atau peserta didik atas prestasi yang diraihinya. *Reward* adalah alat pendidikan represif yang bersifat menyenangkan dan

³⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 94.

³⁵ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward and Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 10.

³⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward and Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 12-13.

mendorong anak untuk selalu berbuat sesuatu yang lebih baik terutama untuk anak yang memiliki motivasi kurang.³⁷

Reward yang diberikan kepada siswa terdapat berbagai macam, menurut Sardiman dalam Ahmad Bahril Faidy, diantaranya:

- a) pemberian angka atau nilai, yaitu berupa nilai tambahan,
- b) pemberian hadiah, pemberian hadiah berupa barang,
- c) pemberian pujian, yang akan membangkitkan harga diri siswa sehingga prestasi belajar juga meningkat.³⁸

Tujuan diberikannya *reward* diantaranya untuk:

- (1) membangkitkan dan merangsang belajar anak
- (2) mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi
- (3) menambah kegiatan atau kegairahan dalam belajar.³⁹

2) *Punishment*

Punishment menurut Hofi Anshari, dalam Muh. Rodhi Zamzami adalah tindakan terakhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh seorang siswa. Setelah sebelumnya sudah diberikan ketegasan dan diberikan peringatan maka tindakan terakhir adalah pemberian *punishment*. *Punishment* dalam dunia pendidikan merupakan

³⁷ Rusdiana Hamid, *Reward dan punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Ijtihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 4, No. 5, 2006), 67.

³⁸ Ahmad Bahri Faidy dan I Made Arsana, *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep* (Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.2, No.2, 2014), 456.

³⁹ Rusdiana Hamid, *Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Ijtihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol.4 No.5, 2006),69.

alat pendidikan yang termasuk pada bentuk represif atau *punishment* adalah alat pendidikan yang dikoreksi.⁴⁰

Punishment diberikan sebagai akibat dari pelanggaran yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran terhadap aturan yang berlaku. Dari segi caranya, *punishment* dibagi menjadi 4 macam diantaranya:

- a) *Punishment* dengan isyarat, diberikan dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan juga pantomik misalnya dengan mata, dan raut muka,
- b) *Punishment* dengan perkataan, *Punishment* diberikan kepada siswa dengan perkataan,
- c) *Punishment* dengan perbuatan, diberikan kepada siswa dengan memberikan tugas-tugas,
- d) *Punishment* dengan badan, *Punishment* yang diberikan dengan menyakiti badan siswa, seperti mencubit.⁴¹

Menurut Ngalim Purwanto ada empat syarat dalam memberikan hukuman, diantaranya:

- a) Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan
- b) Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian dan usia anak
- c) Hukuman harus diberikan dengan adil
- d) Guru harus sanggup memberikan maaf setelah hukuman itu dijalankan.⁴²

⁴⁰ Muh. Rodhi Zamzami, *Penerapan Reward and Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme*, (Ta'limuna, Vol. 4, No. 1, 2015), 9.

⁴¹ Yopi Nisa Febrianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian reward and Punishment yang Positif*, (Jurnal Edunomic, Vol. 6, No. 2, 2018), 100-101.

⁴² Rusdiana Hamid, 73.

Menurut Jasa Ungguh Muliawan dalam jurnal Umi Kusyairy, langkah-langkah metode pembelajaran *reward and punishment* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didik
- b) Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik
- c) Ditengah-tengah penjelasan, guru menyelipkan pertanyaan latihan sesuai dengan materi pembelajaran
- d) Bagi peserta didik yang membuat keributan di kelas atau malas belajar diberi kesempatan menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia akan mendapat hadiah. Sebaliknya jika ia salah dan sebelumnya terbukti membuat kegaduhan di kelas, ia akan mendapat hukuman sesuai tingkat kesalahannya.
- e) Semakin banyak materi soal diberikan, hadiahpun semakin banyak, dan sebaliknya semakin banyak peserta yang membuat kegaduhan atau malas belajar, hukuman yang diberikan juga semakin banyak.⁴³

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *reward and punishment* adalah sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung:
 - (1) Sarana dan prasarana sekolah
 - (2) Dorongan guru dan sekolah
 - (3) SDM guru yang memadai
- b) Faktor penghambat:

⁴³ Umi Kusyairy, Sulkipli, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment*, (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 6 No. 2, 2018), 83.

- (1) Lingkungan yang kurang baik
- (2) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa
- (3) Kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa.⁴⁴

Menurut Jasa Ungguh Muliawan dalam skripsi Tri Wahyuni mengatakan beberapa kelebihan dan kekurangan *reward and punishment* antara lain:

Kelebihan:

- a) Memicu peserta didik berkompetensi;
- b) Memotivasi peserta didik belajar, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal;
- c) Kemampuan belajar peserta didik dapat bersifat menyebar dan merata keseluruhan peserta didik. Hal ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis dalam berkompetensi ditambah adanya unsur kesepahaman pada diri peserta didik;
- d) Ikatan emosional peserta didik dengan pendidik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal;
- e) Bersifat mudah dan menyenangkan;
- f) Bagi peserta didik yang malas belajar terpicu untuk berkompetensi.

Adapun kelemahan dalam teknik ini yaitu:

- a) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah;
- b) Tekadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi peserta didik pemalas dan memiliki mental lemah;
- c) Pada umumnya terfokus pada peserta didik yang aktif.⁴⁵

⁴⁴ Saiful Akmal, Evi Susanti, *Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil*, (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19, No. 2, 2019), 175-176.

Reward yang dapat diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran ialah pemberian pujian, gerakan tubuh dan tanda penghargaan. Sedangkan *Punishment* yang dapat diberikan sebagai imbalan bagi peserta didik yang berperilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dalam hal ini hukuman yang diberikan ialah hukuman yang dapat membuat jera, yang bersifat edukatif serta dapat memberikan dorongan agar peserta didik dapat disiplin terhadap peraturan yang telah berlaku.⁴⁶



⁴⁵ Tri Wahyuni, *Pengaruh Reward and Punishment terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 34.

⁴⁶ Irma Darmayanti, Dkk, *Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Andragogi, Vol.2, No.3, 2020), 27-29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berupa data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁴⁷ Jadi penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data rinci dan bukan berupa angka-angka. Dan kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini, seorang peneliti menjadi instrument kunci dalam pelaksanaan penelitian agar data-data yang dibutuhkan dapat valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber data yang harus dikumpulkan agar penelitian dapat berkualitas yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku yang dilakukan oleh subjek atau informan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang dapat menunjang data primer.⁴⁸ Data primer didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru dan siswa.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan data-data hasil penelitian yang sesuai dengan focus dan tujuan penelitian. Peneliti akan mencari data-data tentang peningkatan minat belajar membaca siswa melalui *reward and punishment* dalam mata pelajaran Baca Tulis al-

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22

Qur'an di SMPN 2 Jenangan Ponorogo. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hasil temuan saat melaksanakan penelitian di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Keikutsertaan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Meskipun instrument selain manusia juga dapat digunakan, tetapi hanya sebagai pendukung. Maka kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan sebagai partisipasi penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh agar data yang didapat sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian. Dan kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini, seorang peneliti menjadi instrument kunci dalam pelaksanaan penelitian agar data-data yang dibutuhkan dapat valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti melakukan observasi langsung terhadap kelas VIII dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Dalam kegiatan penelitian ini kehadiran peneliti diketahui oleh informan, baik dari pihak sekolah, guru maupun siswa. Kehadiran peneliti sebagai pengamat untuk menghasilkan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi di SMPN 2 Jenangan Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga sekolah SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo yang terletak di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, lokasi ini dipilih karena suatu keunggulan yaitu meskipun status sekolah adalah sekolah negeri yang berbasis umum, namun tetap memperhatikan pendidikan agama peserta didiknya, salah satunya dalam membaca al-Qur'an. Pihak sekolah telah menambahkan Baca Tulis Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran yang wajib diikuti oleh

peserta didik, yang biasanya kita hanya menemukan mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada sekolah yang berbasis Madrasah.

Adapun beberapa alasan lain pemilihan lokasi di SMPN 2 Jenangan adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis SMPN 2 Jenangan yang strategis dan dekat dengan rumah peneliti.
- b. SMPN 2 Jenangan merupakan sekolah umum yang memiliki mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Data-data informasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari buku, dan lain-lain. Sedangkan data primer diperoleh langsung dari informan yang dipilih oleh peneliti yang dianggap berkaitan dengan penelitian, seperti guru yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an, serta beberapa siswa.

Data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan atau disebut dengan data primer yang berasal dari kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau video. Sedangkan dokumen atau data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data utama atau primer.

Kemudian untuk sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Narasumber (informan)

Sumber data diperoleh dari sumber asli dari kegiatan penelitian, dalam penelitian ini sumber informasi adalah guru mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan siswa khususnya di kelas VIII.

- b. Peristiwa atau aktivitas

Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung peristiwa atau aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung agar dapat mengambil data informasi sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilaksanakan.

c. Lokasi penelitian

Di tempat atau lokasi penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai penunjang atau pelengkap dari data hasil wawancara dan observasi.

d. Dokumen

Dokumen atau arsip adalah bahan tertulis yang didapat dari lokasi penelitian dapat digunakan sebagai data pelengkap dari data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga macam, yaitu:

a. Metode Observasi (*observation*) atau pengamatan

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati objek secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapat data yang luas dan sesuai permasalahan yang diteliti.⁴⁹

Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengikuti langsung kegiatan pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *daring* melalui grup whatsapp, dalam forum tersebut peneliti dapat mengamati bagaimana kegiatan serta perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Melalui teknik observasi ini peneliti dapat memperoleh data tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, hal-hal yang dapat

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-93.

menurunkan minat siswa dalam belajar al-Qur'an, problematika penerapan metode *reward and punishment*. serta peningkatan minat siswa dalam belajar al-Qur'an setelah diterapkannya metode *reward and punishment*.

b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lain dari responden secara mendalam.⁵⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru dan siswa SMPN 2 Kec. Jenangan Ponorogo untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Subjek yang diwawancarai oleh peneliti ada 6 subjek, yaitu 2 guru dan 4 siswa. Pengumpulan data dalam wawancara dilakukan dengan langsung dan tidak langsung, pengumpulan data tidak langsung dilakukan melalui media telepon.

Melalui teknik wawancara ini peneliti hendak memperoleh data tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, hal-hal yang dapat menurunkan minat siswa dalam belajar al-Qur'an, serta manfaat atau pengaruh metode *reward and punishment* terhadap peningkatan minat siswa.

c. Metode Dokumentasi,

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 317.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹ Peneliti mendapatkan data dari dokumentasi atau arsip yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Melalui dokumentasi ini peneliti mendapatkan berupa dokumen mengenai data umum tentang profil sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan analisis selama dilapangan Model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden, jika jawaban yang didapatkan setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.⁵²

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahapan ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan reduksi data akan dapat mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan karena data sudah disesuaikan dengan tema yang sedang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi selanjutnya adalah menyajikan data, data disajikan ke dalam pola yang berbentuk uraian singkat. Sehingga akan memudahkan dalam pengambilan langkah selanjutnya. Penyajian data yang diperoleh peneliti adalah seluruh rangkaian kegiatan peningkatan minat membaca al-Qur'an melalui metode *reward and punishment* dalam mata pelajaran Baca

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 337.

Tulis al-Qur'an. Jika pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka dapat disajikan dalam laporan akhir penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion/ Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam analisis data kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian
- b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang dapat digunakan sebagai teknik pemeriksaan, yaitu:
 - 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. P O N O R O G O
 - 2) Triangulasi metode, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 - 3) Triangulasi waktu, waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data pasti.

- c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵³
- d. Bahan referensi, data pendukung dari hasil wawancara dan observasi bisa dibuktikan melalui adanya dokumentasi yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan penelitian ditambah dengan tahapan yang terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut antara lain:

- a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, mengurus perizinan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini kegiatan peneliti meliputi memahami latar belakang dilakukannya penelitian ini serta persiapan diri terjun ke lapangan.

- c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo

SMPN 2 Jenangan Ponorogo merupakan sekolah menengah pertama negeri yang didirikan di desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, sekolah tersebut didirikan oleh pemerintah pada tahun 1996. Didirikannya sekolah tersebut sangat membantu bagi anak-anak di desa Paringan dan desa disekitarnya yang ingin bersekolah. Berikut adalah profil sekolah:

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kecamatan Jenangan

Alamat Jalan/Desa : Paringan

Kecamatan/Kab./Kota : Jenangan / Ponorogo

No. Telp/fax : 081 336 129 747

e-mail : jenangansmpdua@yahoo.co.id

Nama Yayasan (bagi swasta) : -

NSS/NSM/NDS : 201051119002

Jenjang Akreditasi : A

Tahun didirikan : 1996

Tahun Beroperasi : 1996

Kepemilikan Tanah :

a. Status Tanah : Milik Pemerintah/~~Yayasan/~~~~Pribadi/~~
Menyewa/~~Menumpang~~ *)

b. Luas Tanah : 9475 M2/~~SHM/HGB/Hak~~ Pakai/~~Akte~~~~Jual-~~
~~Beli/Hibah~~ *)

Kepemilikan Tanah kelas Jauh :

- a. Status Tanah : -
- b. Luas Tanah : -
- Status Bangunan Milik : Pemerintah
- Luas Seluruh Bangunan : 1108 m

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Jenangan

a. Visi SMP Negeri 2 Jenangan

Visi SMP Negeri 2 Jenangan adalah ” *Berprestasi, Religius, Berbudaya Dan Berwawasan Global* ”

Indikator :

- 1) Unggul dalam prestasi akademik
- 2) Unggul dalam prestasi non akademik.
- 3) Berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia
- 4) Mewujudkan insan yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan
- 5) Mewujudkan insan yang menghargai, mencintai dan bangga pada budaya nasional
- 6) Unggul dalam kompetensi Kelulusan
- 7) Mampu berkompetensi di tingkat daerah, nasional maupun global.

b. Misi SMP Negeri 2 Jenangan

Berdasarkan visi di atas, maka misi SMP Negeri 2 Jenangan adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan akademis yang unggul, inovatif dan efektif.
- 2) Mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

- 3) Mengembangkan manajemen pendidikan yang amanah, transparan dan profesional.
- 4) Mengoptimalkan SDM dan fasilitas pendidikan melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait.
- 5) Meningkatkan aspek manajemen sekolah.
- 6) Menumbuhkembangkan rasa cinta, menghargai dan mengamalkan budaya bangsa sebagai landasan kearifan dalam bertindak
- 7) Mengembangkan kegiatan keagamaan untuk memupuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 8) Mengembangkan sikap aklakul karimah melalui terciptanya suasana religius di lingkungan sekolah
- 9) Menumbuhkembangkan perilaku disiplin, penuh semangat dan berbudi pekerti luhur untuk memupuk kepercayaan diri sebagai bekal dalam berkompetensi
- 10) Menerapkan sekolah aman bencana covid-19

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Jenangan

Tujuan situasional jangka pendek SMP Negeri 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
 - a) Tercapai rata-rata Nilai Ujian Sekolah minimal 75,00.
 - b) Teraih 3 kejuaraan bidang akademis dan 4 kejuaraan bidang non akademis tingkat Kabupaten.

- c) Teraih 1 kejuaraan bidang akademis dan 2 kejuaraan bidang non akademis tingkat regional dan nasional.
 - d) Terbekalnya siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi.
 - e) Termuatnya penampilan kesenian tradisional di media elektronik.
 - f) Tercapai 100% jumlah siswa yang melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.
 - g) Terwujudnya perilaku siswa yang mencerminkan sikap berkarakter.
 - h) Terwujudnya kemampuan siswa pada pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognitif.
- 2) Standar Isi
- a) Terwujudnya kurikulum yang bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
 - b) Terwujudnya pengembangan silabus untuk semua mapel.
 - c) Terwujudnya pengembangan RPP di masa pandemi covid-19 yang inovatif dan kolaboratif untuk semua mapel.
 - d) Terwujudnya penyelenggaraan kurikulum yang memuat aspek muatan lokal.
 - e) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri siswa.
- 3) Standar Proses
- a) Terlaksananya proses pembelajaran bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
 - b) Terlaksananya proses pembelajaran dengan media yang inovatif.
 - c) Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

- d) Terwujudnya pemahaman prinsip dasar internet/intranet siswa dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.
 - e) Terlaksananya evaluasi pembelajaran dari Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina.
- 4) Standar Pendidik dan Kependidikan
- a) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
 - b) Terwujudnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal.
 - c) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berprestasi.
 - d) Terwujudnya kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan minimal baik.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
- a) Terwujudnya kondisi bangunan sekolah yang asri , aman dan nyaman.
 - b) Terwujud ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran sesuai rombongan belajar dan standar sarana dan prasarana pendidikan.
 - c) Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.
 - d) Terwujudnya ruang belajar di luar kelas yang memadai.
 - e) Terwujudnya kantin yang ramah lingkungan.
 - f) Terwujudnya ruang ibadah yang mampu menampung jamaah seluruh warga sekolah.

- g) Terwujudnya sarana Laboatorium yang mendukung kegiatan AN.
 - h) Terinventarisir secara rinci semua sarana dan prasarana sekolah.
 - i) Terwujudnya penyediaan ruang TIK
- 6) Standar Pengelolaan
- a) Terpenuhi standar pengelolaan / manajemen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan.
 - b) Terpenuhi standar manajemen berakreditasi nasional.
 - c) Terwujudnya peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan.
 - d) Terlaksananya kegiatan evaluasi diri sekolah secara berkala.
 - e) Termanfaatkannya web sekolah secara optimal.
- 7) Standar Pembiayaan
- a) Terwujudnya peningkatan sumber dana dari berbagai pihak yang relevan sebesar 30%
 - b) Terlaksananya penggunaan dana yang proporsional dan transparan.
 - c) Terwujudnya pelaporan penggunaan dana yang akuntabel.
 - d) Terlaksananya layanan subsidi silang bagi siswa yang kurang mampu
- 8) Standar Penilaian
- a) Terlaksananya penilaian autentik secara berkesinambungan.
 - b) Terlaksananya penilaian berbasis IT.
 - c) Terlaksananya program perbaikan dan pengayaan secara optimal
- 9) Pembentukan Budaya dan Lingkungan Sekolah Ramah Anak
- a) Terwujud lingkungan belajar yang kondusif.
 - b) Terwujudnya nilai –nilai karakter dalam kehidupansehari-hari.
 - c) Terwujudnya budaya membaca bagi wargasekolah.

d) Terwujudnya budaya cinta alam lingkungan.

3. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Jenangan

a. Data Guru SMP Negeri 2 Jenangan

Guru dapat dikatakan sebagai subjek yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Guru merupakan perencana, pelaksana, dan pengevaluasi dalam suatu pelaksanaan system pendidikan yang telah ditetapkan. Keberadaan guru sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Jenangan berjumlah 14 orang, yaitu 6 guru laki-laki dan 8 guru perempuan, dengan keterangan 12 guru PNS dan 2 guru tidak tetap.

b. Data Siswa SMP Negeri 2 Jenangan

keberadaan siswa juga tidak kalah penting dengan guru, karena siswa dan guru merupakan subjek dalam system pendidikan. Siswa menjadi sasaran utama dalam tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa di SMP Negeri 2 Jenangan terdiri dari 133 siswa. Berikut akan dijelaskan data siswa SMP Negeri 2 Jenangan.

Dari kelas VII jumlah keseluruhan siswa ialah 48 siswa dengan jumlah siswa laki-laki ada 30 siswa dan jumlah siswa perempuan ada 18 siswa. Kemudian di kelas VIII jumlah keseluruhan siswanya ialah 32 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki ada 20 siswa dan jumlah siswa perempuan ada 12 siswa. Dan di kelas IX jumlah keseluruhan siswa ialah 50 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki ada 16 siswa dan jumlah siswa perempuan ada 34 siswa.

4. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Jenangan memiliki bangunan yang kondisinya masih cukup baik. Selain ruang kelas belajar, juga terdapat beberapa ruangan sarana dan prasarana yang lain, berikut data sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Jenangan,

Jenis ruang sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Jenangan memiliki 9 ruang kelas dengan kondisi baik, ruang kepala sekolah jumlah 1 dengan kondisi baik, ruang TU jumlah 1 dengan kondisi baik, ruang guru jumlah 1 dengan kondisi baik, ruang perpustakaan jumlah 1 dengan kondisi baik, ruang laboratorium IPA jumlah 1 dengan kondisi baik, ruang laboratorium computer jumlah 1 dengan kondisi baik, ruang UKS jumlah 1 dengan kondisi baik, WC dan kamar mandi jumlah 1 dengan kondisi baik.

B. Deskripsi Data Khusus

Subjek penelitian ini terdiri dari 6 orang. Mereka adalah guru dan juga siswa di SMPN 2 Jenangan. Pemilihan subjek untuk siswa diambil secara acak, sehingga peneliti bisa mengambil data yang dibutuhkan dengan valid. Perolehan data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penerapan metode *reward and punishment* dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan metode merupakan salah satu upaya agar mempermudah proses kegiatan pembelajaran. Begitu juga dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an juga diperlukan suatu metode agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peneliti menggunakan metode *reward and punishment* dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik dengan konsep hadiah dan

hukuman. Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an. Dimana ditemukan adanya penurunan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, seperti hasil observasi berikut.

Dalam pengamatan peneliti pada pembelajaran pertama tanggal 13 Maret 2021 diketahui bahwa minat siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang, tidak ada ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Namun saat guru mencoba memberikan arahan dan nasehat pun juga sedikit kesulitan karena respon siswa yang sangat minim, komunikasi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran seperti ini sangat tidak maksimal. Guru juga tidak bisa mengontrol keadaan siswanya dengan baik. Komunikasi hanya terjalin dengan beberapa siswa saja yang mungkin memiliki rasa tanggung jawab dalam belajarnya.⁵⁴

Metode pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan keadaan siswa dikelas, agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif Seperti yang dikatakan oleh ustadzah utami selaku guru Baca Tulis al-Qur'an :

menurut saya menggunakan metode saat mengajar itu juga perlu mbak, karena kan dapat membantu kita untuk memudahkan menyampaikan materi dan juga bisa membuat suasana kelas tidak monoton begitu, tapi kadang pemilihan metode yang tidak sesuai bisa membuat kelas menjadi gaduh mbak, bisa malah terlalu ramai. Jadi kalau mau pake metode juga harus dilihat dulu kondisi anak-anaknya bagaimana begitu".⁵⁵

Dalam penelitian ini metode *reward and punishment* diterapkan pada saat pembelajaran daring dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam grup whatsapp, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, sebelum menutup pembelajaran, peneliti menyampaikan bahwa akan ada hadiah bagi siswa yang aktif

⁵⁴ Lihat Transkrip Observasi, 01/0/13-03/2021.

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara 03/S1/W/13-03/2021.

dan rajin dalam belajar, misalnya siswa yang selalu menjawab salam dari guru, siswa yang menanggapi pertanyaan dari guru, siswa yang bertanya dan siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Dalam penyampaian informasi tersebut terdapat beberapa siswa yang antusias. Setelah memberi informasi dengan cukup peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan semangat kepada siswa.⁵⁶

Dalam penerapan metode *reward and punishment* perlu diadakan kesepakatan terlebih dahulu untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap hadiah yang akan diberikan, serta pengetahuan tentang hukuman yang akan mereka terima jika tidak menjalankan perintah yang diberikan guru. Dalam penelitian ini *reward and Punishment* diterapkan pada pertemuan ketiga, karena pada pertemuan pertama dan kedua untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam belajar membaca al-qur'an. *reward and punishment* diterapkan dengan mengadakan kesepakatan terlebih dahulu dengan para siswa pada pertemuan kedua setelah memberikan materi. Pemberian *reward and punishment* diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.

Penerapan metode *reward and punishment* diharapkan dapat membantu meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, seperti yang dikatakan ustazah utami :

“menurut saya semua metode itu baik mbak, berjalan atau tidaknya suatu metode itu juga bisa tergantung dari kondisi siswanya, terlebih jika pembelajarannya dilakukan dengan daring, seperti yang sudah saya katakan tadi kalau minat siswa semakin lama juga menurun”.⁵⁷

⁵⁶ Lihat laporan observasi 02/O/20-03/2021.

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara 12/S1/W/13-03/2021.

Kalau untuk metode *reward and punishment* menurut saya akan dapat membantu meningkatkan semangat serta minat siswa dalam belajar mbak. Biasanya karena adanya hadiah atau *reward* tadi siswa menjadi tertarik dan berusaha agar mereka mendapatkan hadiah tersebut. Begitu juga dengan *punishment* diharapkan juga dapat memberikan efek jera kepada siswa jika melakukan pelanggaran.⁵⁸

Reward and punishment diberikan setelah kegiatan pembelajaran pada hari itu selesai, hadiah diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan menjalankan perintah yang diberikan oleh guru, berdasarkan data siswa yang aktif dalam mengumpulkan tugas dari pertemuan pertama akan mendapatkan hadiah sedangkan siswa yang sama sekali belum pernah mengumpulkan tugas akan mendapat tugas tambahan sebagai hukuman atas kurang tertibnya siswa terhadap tugas dari guru. Setelah mendapat data siswa yang akan mendapat *reward*, peneliti memberikannya kepada salah satu perwakilan siswa yang lokasi tempat tinggalnya dekat dengan sekolah agar dibagikan juga kepada teman-teman yang lain.

Reward juga diberikan dalam bentuk kata pujian kepada siswa agar mereka memiliki semangat dalam belajar. Dalam observasi tanggal 3 April guru juga menyampaikan terimakasih dan memberikan kata pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dan juga kepada siswa yang mengajukan pertanyaan.⁵⁹

Berdasarkan kegiatan observasi pada tanggal 3 April 2021 ada 20 siswa yang mengisi daftar kehadiran, serta 10 siswa yang mengirimkan tugas harian. Pertemuan ketiga ini jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan minat dalam belajar bertambah, meskipun belum seluruh siswa yang mengalami peningkatan. Jadi pada observasi ketiga ini dapat diketahui bahwa setelah adanya kesepakatan pemberian *reward and punishment* beberapa siswa menunjukkan peningkatannya semangatnya dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁰

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara 13/S1/W/13-03/2021.

⁵⁹ Lihat laporan observasi 03/O/03-04/2021.

⁶⁰ Lihat laporan observasi 03/O/03-04/2021.

Reward yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata pujian dan pemberian hadiah berupa alat tulis sekolah. Hadiah diberikan kepada siswa yang telah mengerjakan tugas membaca al-Qur'an yang telah diberikan, dengan demikian diharapkan siswa dapat membiasakan dirinya tertib dalam mengerjakan tugas serta meningkatkan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali, *punishment* yang diberikan kepada siswa berupa tugas tambahan seperti menulis surat yang panjang dan menyetorkan beberapa hafalan surat. Pemberian *punishment* diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan rasa jera agar siswa memiliki rasa malu kepada temannya dan memiliki niatan untuk memperbaikinya.

Dalam penerapan metode ini, guru menyusun dalam beberapa tahap pertemuan, dengan begitu penerapan metode ini bisa berjalan sesuai tujuan yaitu meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Berikut beberapa tahap dalam persiapan dan penerapan metode *reward and punishment*.

Berdasarkan kegiatan observasi pada pertemuan pertama pembelajaran atau minggu pertama penelitian, guru menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca al-Qur'an dan mengirimkan tugasnya untuk mengetahui secara langsung bagaimana minat siswa dalam membaca al-Qur'an. Setelah mendapatkan hasil, pada pertemuan kedua guru masih melaksanakan pembelajaran seperti pada pertemuan pertama untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil atau ada tambahan siswa yang memiliki minat membaca al-Qur'an. kemudian di pertemuan ke tiga dan ke empat peneliti menerapkan metode *reward and punishment* untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa.⁶¹

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode *reward and punishment* adalah yang pertama menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu,

⁶¹ Lihat laporan observasi 02/O/20-03/2021.

yang kedua menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, yang ketiga memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, kemudian memberikan tugas harian kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dan mengumpulkan tugas tepat waktu akan mendapat hadiah, sebaliknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas akan mendapat konsekuensi sesuai dengan kesepakatan.

2. Kontribusi penerapan metode *Reward and Punishment* terhadap minat belajar membaca al-Qur'an siswa

Minat merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang dapat menimbulkan ketertarikan terhadap sesuatu. Sesuatu pekerjaan atau kegiatan dapat berjalan dengan baik karena adanya minat yang tumbuh di dalam diri manusia. Begitu pula pada kegiatan pembelajaran, dengan adanya minat pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an minat siswa sangat berpengaruh, dengan adanya minat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati sehingga mampu menerima materi yang disampaikan dan dapat membaca al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, minat siswa dalam membaca al-Qur'an masih sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mengumpulkan tugas berupa membaca al-Qur'an, tugas tersebut diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Pada pertemuan pertama hanya ada lima siswa yang mengumpulkan tugas membaca al-Qur'an.⁶²

⁶² Lihat laporan observasi 01/O/13-03/2021.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *daring* atau *online* tidak semudah seperti kegiatan pembelajaran langsung. Kegiatan pembelajaran *daring* juga dapat menurunkan minat serta semangat belajar siswa, siswa merasa jenuh dan kesulitan memahami materi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Utami selaku guru Baca Tulis al-Qur'an sebagai berikut:

kalau untuk pembelajaran daring sekarang ini lebih susah mbak, pembelajaran seperti ini baru dilakukan sekarang sebelumnya belum ada. Ya susah nya itu seperti saat kita harus menyampaikan materi, kita harus membuat video terlebih dahulu atau melalui pesan suara menurut saya sedikit ribet ya, ya semoga aja segera normal seperti semula biar belajarnya anak-anak juga nyaman begitu”.⁶³

kalau untuk minat nya anak-anak sendiri lama-lama juga menurun mbak, waktu *daring* di awal-awal itu mereka masih semangat mbak, biasanya kan juga begitu senang kalau belajar dirumah jadi waktu bebas nya lebih banyak, tapi lama-lama bosan juga mbak mereka karena kan masa *daring* nya ditambah tambah terus materi juga kan semakin susah, komunikasinya kan gak bisa langsung, ada juga beberapa anak yang ngeluh mbak pengen belajar disekolah bareng sama teman-teman, tapi ya bagaimana lagi, aturan pemerintah kan juga untuk melindungi kita semua kan sebenarnya niatnya”.⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Siti Nur Rahmawati siswa kelas VIII sebagai berikut:

“ saya lebih senang belajar langsung di sekolah bu, kalau dirumah materinya ga mudeng-mudeng hehe, susah gitu memahami materinya semakin banyak dan sulit, terus bosan juga kangen teman-teman, kangen kelas yang rame. Pengennya cepet masuk sekolah lagi bu.”⁶⁵

⁶³ Lihat transkrip wawancara 05/S1/W/13-03/2021.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara 06/S1/W/13-03/2021.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara 06/S3/W/17-04/2021.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *reward and punishment* dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an terdapat peningkatan minat belajar membaca al-Qur'an yang ditunjukkan oleh beberapa siswa, mengingat pada pertemuan pertama pembelajaran terlihat sangat sedikit sekali siswa yang antusias mengikuti pembelajaran. Adanya hadiah membuat siswa memiliki tambahan motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Nur Rahmawati siswi kelas VIII SMPN 2 Jenangan sebagai berikut:

“mmm iya bu, sedikit memotivasi untuk lebih giat belajar lagi, kalo untuk saya tapi bu, kalau teman-teman yang lain ya tidak tau.”

“pasti iri bu, pengen juga kalau misalkan ada teman yang mendapat hadiah... jadinya saya juga berusaha supaya dapat hadiah juga.”⁶⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Aulia Eka siswi kelas VIII SMPN 2 Jenangan sebagai berikut:

“iya bu saya senang kalau mendapat hadiah bisa menambah semangat untuk belajarnya, kalau diberi hadiah seperti itu saya belajarnya jadi senang untuk nanti bisa mendapat hadiah lagi hehe.”⁶⁷

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara 07-08/S3/W/17-04/2021.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara 07/S5/W/17-04/2021.

Adanya hadiah membuat beberapa siswa memiliki tambahan semangat dalam mengikuti pelajaran dan juga mengerjakan tugas untuk membaca al-Qur'an. Setelah adanya kesepakatan pemberian *reward and punishment* terdapat peningkatan minat dari beberapa siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 3 April 2021 sebagai berikut:

Setelah adanya kesepakatan pada pertemuan ketiga jumlah siswa yang mengisi absensi kehadiran dan mengumpulkan tugas membaca al-Qur'an sedikit bertambah dari pada pertemuan yang sebelumnya, selain itu pada waktu jam pelajaran dalam forum ada siswa yang bertanya dan juga menanggapi.⁶⁸

Dengan adanya hadiah siswa yang sebelumnya kurang berminat menjadi sedikit lebih semangat dalam belajar membaca al-Qur'an, hal tersebut berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 April 2021 sebagai berikut:

setelah memberikan hadiah kepada beberapa siswa pada pertemuan sebelumnya, pada pembelajaran kali ini ada beberapa siswa yang mengajukan untuk memberikan hadiah kembali kepada siswa yang aktif, hal tersebut juga dapat memancing temannya untuk meningkatkan minat belajar lagi dengan adanya hadiah yang diberikan. Terlihat siswa yang sebelumnya tidak merespon dan tidak mengumpulkan tugas pada pertemuan kali ini menjadi lebih tertib.⁶⁹

⁶⁸ Lihat laporan observasi 03/O/03-04/2021.

⁶⁹ Lihat laporan observasi 04/O/10-04/2021.

Selain pada pemberian *reward* yang menambah minat siswa dalam belajar, *punishment* juga memberikan efek jera kepada siswa yang sebelumnya tidak mengumpulkan tugas, karena *punishment* yang diberikan justru dapat menambah tugas mereka menjadi lebih banyak lagi. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Nadya siswi kelas VIII SMPN 2 Jenangan sebagai berikut:

“ kapok bu hehe, dapat hukumannya malah bisa menambah tugas yang menumpuk, jadi ya harus segera diselesaikan soalnya kalau tugasnya sudah menumpuk banyak mau mengerjakan kadang sedikit malas hehe.”⁷⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Adi Firmansyah siswa kelas VIII sebagai berikut:

“ iya bu saya kapok, berusaha tidak mengulangi lagi, karena tugas yang sebelumnya saja belum selesai malah dapat tugas lagi, jadi terlalu banyak tugas yang menumpuk malah kadang jadi malas mau mengerjakannya.”⁷¹

Punishment yang memberikan efek jera dapat menambah minat siswa untuk lebih giat dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Nadya siswi kelas VII SMPN 2 Jenangan sebagai berikut:

“ iya bu, setelah mendapat tambahan tugas kemarin saya menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas agar tidak mendapat tugas tambahan lagi, karena tugasnya sudah banyak.”⁷²

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara 09/S4/W/17-04/2021.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara 09/S6/W/17-04/2021.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 10 April 2021 sebagai berikut:

Setelah memberikan *punishment* kepada siswa-siswi yang tidak pernah mengumpulkan tugas, beberapa dari mereka ada peningkatan untuk mau mengumpulkan tugas membaca al-Qur'an. Namun jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan minat dalam belajar membaca al-Qur'an sangatlah sedikit.⁷³

Berdasarkan data di atas pemberian *reward and punishment* mampu memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap minat siswa. Beberapa siswa menjadi lebih semangat dalam belajar membaca al-Qur'an karena pemberian *reward*, dan sebagian siswa mulai mengikuti pembelajaran belajar al-Qur'an karena pemberian *punishment*. Namun Jumlah siswa yang mengalami peningkatan minat tidak ada setengah dari jumlah siswa dalam satu kelas tersebut.

3. Problematika penerapan metode *Reward and Punishment* dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan dan diharapkan, karena pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru harus menghadapi banyak siswa yang memiliki karakter yang berbeda beda, selain itu semangat dari siswa dalam belajar juga mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar. Namun tidak hanya siswa guru juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar. Bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa, media yang digunakan dalam membantu menyampaikan materi juga metode

⁷² Lihat transkrip wawancara 10/S4/W/17-04/2021.

⁷³ Lihat laporan observasi 04/O/10-04/2021.

pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Namun penggunaan metode belajar juga kembali bergantung kepada kondisi siswa seperti minat dan semangatnya dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika minat siswa dalam belajar kurang atau sangat sedikit metode pembelajaran yang sudah di rancang akan biasa saja dan tidak memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Begitu juga dengan penerapan metode *reward and punishment* yang diterapkan dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an, terdapat beberapa hal yang menjadi problematika dalam penerapan metode *reward and punishment*. Adanya jarak membuat kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal, dengan pembelajaran daring ini menyebabkan minat, motivasi serta semangat siswa yang menurun, sehingga komunikasi guru dengan siswa kurang berjalan dengan baik. Problematika dalam penerapan metode *reward and punishment* dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti siswa, proses pembelajaran, dan pengawasan orang tua. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Utami:

seperti yang saya katakan tadi mbak, karena terlalu lama belajar daring minat siswa dalam belajar jadi menurun akibatnya mereka jadi tidak semangat dalam kegiatan belajar. Dengan begitu keaktifan mereka dalam belajar juga pasti nya menurun sehingga komunikasinya itu susah, misalnya kita tanya apa kepada mereka tapi tidak ada yang menjawab, kita mau memberitahunya juga bagaimana kita bisa nasehati mereka dengan chat, tapi itu kadang seperti chat sendiri dalam grup mbak, hanya satu atau dua anak saja loh yang mau menjawab itu.⁷⁴

Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena komunikasi yang baik dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa dalam menerima materi yang

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara 07/S1/W/13-03/2021.

disampaikan oleh guru. Namun, pada saat kegiatan pembelajaran *daring* komunikasi dengan siswa akan lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Sulitnya komunikasi tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 terbukti Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sulitnya berkomunikasi dengan para siswa, dibuktikan dengan kurangnya tanggapan siswa terhadap gurunya. Saat guru memberi salam kepada mereka hanya dua anak yang mau menjawab salam, sedangkan dalam satu kelas terdapat tiga puluh dua siswa. Selain itu pada saat guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tidak ada satupun siswa yang menjawab ataupun bertanya.⁷⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Utami sebagai berikut:

betul sekali mbak, susahnya komunikasi dengan siswa juga dapat dipengaruhi oleh minat dari mereka mbak, jika mereka sudah tidak minat ya karena bosan mungkin karena belajarnya begini terus jadi tidak sedikit dari mmereka yang hanya absen saja ketika waktu pelajaran berlangsung, setelahnya kita juga tidak tahu apakah mereka masih menyimak mengikuti pelajaran atau sudah bermain game atau sudah kemana, karena ketika ditanya tidak ada sautan mbak.⁷⁶

Pembelajaran daring yang terus menerus dapat mengurangi semangat serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga menjadikannya kurang tertarik dengan hadiah yang ditawarkan oleh guru seperti yang dikatakan oleh Nadya siswi kelas VIII sebagai berikut:

⁷⁵ Lihat laporan observasi 02/O/20-03/2021.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara 09/S1/W/13-03/2021.

“kalau dapat hadiah saya senang sih bu, tapi kadang mau mengerjakan tugas itu capek, soalnya kan pelajarannya banyak, tugasnya juga banyak.”⁷⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat penyampaian akan ada pemberian *reward and punishment* hanya beberapa siswa yang tertarik dan antusias untuk membahasnya, sedangkan sebagian besar tidak memberikan respon apa apa.⁷⁸ Selain pada minat siswa yang kurang, hal yang dapat menjadi problematika dalam penerapan metode *reward and punishment* adalah kurangnya pengawasan dari orang tua ketika anak sedang belajar. Proses pembelajaran daring sangat membutuhkan dukungan dan kerjasama dari orang tua. Kurangnya pengawasan orang tua merupakan salah satu problematika dilihat dari peran orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Utami selaku guru Baca Tulis al-Qur’an berikut:

Sebetulnya pembelajaran *daring* seperti ini sangat membutuhkan pengawasan dari orang tua, orang tua perlu mengontrol kegiatan belajar anak. Karena kan mereka belajarnya dirumah, otomatis orang tua ikut bertanggung jawab atas kegiatan belajar anaknya. Karena kenyataannya anak-anak itu banyak yang tidak mengikuti pelajaran padahal seharusnya masih jam mereka untuk belajar. Karena saya pernah menjumpai ada anak justru keluar dengan berkendara sepeda motor, dan ketika saya tanyai dia bilang mau kerumah salah satu temannya, dan itu bukan untuk belajar kelompok.⁷⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Aulia Eka siswa kelas VIII sebagai berikut:

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara 07/S4/W/17-04/2021.

⁷⁸ Lihat laporan observasi 02/O/20-03/2021.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara 10/S1/W/13-03/2021.

“Tidak bu, saya belajarnya tidak sama orang tua, kan sudah besar sudah SMP jadi belajar sendiri.”

“ waktu belajar daring juga sama, saya belajarnya sendiri karena orang tua saya kerja sampai sore, jadi tidak didampingi.”

“kalau pelajarannya susah atau ada yang tidak bisa biasanya saya tanya sama teman saya bu.”⁸⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti beberapa problematika tersebut ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran, meski telah diberikan *reward and punishment* namun siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya beberapa, bahkan masih ada siswa yang tidak mengisi daftar kehadiran. Ketika guru mencoba berkomunikasi tidak ada tanggapan dari siswa yang lain.⁸¹

Berdasarkan pernyataan diatas beberapa hal yang menjadi problematika dalam penerapan metode *reward and punishment* dapat dilihat dari beberapa aspek; yang pertama dari siswa, minat dan semangat siswa ketika belajar yang masih kurang sehingga penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal. Yang ke dua dari proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga komunikasi antara guru dengan siswa sedikit terganggu, guru tidak bisa mengontrol kegiatan belajar siswa jadi ada sebagian siswa yang tidak peduli. Aspek yang ke tiga yaitu pengawasan orang tua, kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah seharusnya orang tua lebih memberikan pengawasan dan perhatian kepada anaknya ketika sedang belajar, namun karena pekerjaan banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi belajar anaknya, sehingga sebagian anak akan belajar sesuka mereka.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara 03-05/S5/W/17-04/2021.

⁸¹ Lihat laporan observasi 04/O/10-04/2021.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan metode *reward and punishment* dalam mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Seperti yang kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang utama, karena al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman dalam hidup. Setiap hal yang dialami manusia sudah diatur dan disiapkan hukum-hukumnya di dalam al-Qur'an.⁸² maka sudah semestinya sebagai umat Islam harus memahami kandungan dari al-Qur'an tersebut. Tidak hanya sebagai pedoman hidup manusia, namun al-Qur'an juga merupakan bukti ibadah manusia, dan setiap membacanya akan bernilai pahala yang dapat dijadikan bekal manusia menuju kehidupan akhirat.

Berdasarkan pada bagian kajian teori bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang sangat mulia serta terpelihara sampai akhir zaman.⁸³ Dan orang-orang yang membaca serta menghafalkannya akan mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang lebih dari yang lain.⁸⁴ Maka dari itu diharapkan seorang anak sudah memiliki bekal kemampuan membaca al-Qur'an sejak usia dini.

Berdasarkan pada kajian teori tentang beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an ialah dengan mengoptimalkan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, melaksanakan evaluasi pembelajaran, memberikan penambahan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas guru.⁸⁵

Berdasarkan kajian teori pada bab II Setiap siswa yang belajar secara rutin akan memiliki kompetensi atau kemahiran dalam melafalkan al-Qur'an, sedangkan

⁸² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 66-68.

⁸³ Juwairiah Binti Hassan, *Kepentingan Etika Tilawah al-Qur'an dan Kesannya terhadap Bacaan al-Qur'an*, 133.

⁸⁴ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi bagi Penghafal al-Qur'an*, 29.

⁸⁵ Sumarji dan Rahmatullah, *Inovasi Pembelajaran al-Qur'an*, (Ta'limuna. Vol.7, No. 1, 2018),

kompetensi yang dinilai dalam melafalkan al-Qur'an terdapat 3 elemen, diantaranya: bacaan, tajwid, dan makhraj. Diantara tahapan dalam mempelajari al-Qur'an dimulai dari belajar melafalkan bacaan (*makhraj*).⁸⁶ Dalam menciptakan kompetensi tersebut pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an menggunakan model pembelajaran klasikal serta individual, dengan kedua model tersebut seorang guru dapat menyampaikan materi kepada seluruh siswa serta mengetahui perkembangan kompetensi membaca al-Qur'an yang dicapai oleh masing-masing siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya tidak selalu berjalan dengan efektif tetapi juga terdapat beberapa kendala, karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan pembelajaran seperti: minat, motivasi, penggunaan media, dan penggunaan metode pembelajaran. Selain faktor umum tersebut, pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *daring* juga dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan pembelajaran karena minat siswa yang semakin menurun. Sedangkan pada umumnya jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan, dan sebaliknya jika siswa memiliki minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Hal tersebut akan berdampak pada perkembangan kompetensi siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.

Maka penerapan metode *reward and punishment* diharapkan mampu membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. *Reward* merupakan alat pendidikan represif yang bersifat menyenangkan dan memberikan dorongan kepada anak untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya terutama bagi anak yang memiliki minat dan motivasi yang kurang.⁸⁷ *Reward* yang digunakan dalam upaya meningkatkan minat siswa

⁸⁶ Purniadi Putra dan Syafrudin, *Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Qur'an in Elementary School*, 28.

⁸⁷ Rusdiana Hamid, *Reward dan punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 67.

dalam belajar al-Qur'an adalah kata-kata pujian yang dapat membuat anak menjadi senang, lebih percaya diri dan menambah kebanggaan terhadap dirinya.

Sedangkan *punishment* merupakan tindakan terakhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh seorang siswa. Setelah sebelumnya sudah diberikan ketegasan dan diberikan peringatan maka tindakan terakhir adalah pemberian *punishment*.⁸⁸ *punishment* yang diterapkan sebagai upaya peningkatan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an ialah tambahan tugas berupa menulis satu surat yang memiliki ayat panjang. Pemberian *punishment* ini diharapkan mampu memberikan efek jera kepada peserta didik yang tidak pernah mengumpulkan tugas karena dapat menambah tugas lebih banyak. Sehingga siswa dapat tertib dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an.

Berdasarkan data hasil observasi penerapan metode *reward and punishment* dilakukan dengan beberapa langkah, yang pertama menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu, yang kedua menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, yang ketiga memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, kemudian memberikan tugas harian kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dan mengumpulkan tugas tepat waktu akan mendapat hadiah, sebaliknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas akan mendapat konsekuensi sesuai dengan kesepakatan.

B. Kontribusi penerapan metode *Reward and Punishment* terhadap minat belajar membaca al-Qur'an siswa

Minat merupakan salah satu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi hasil belajar yang dicapai. Minat dapat muncul

⁸⁸ Muh. Rodhi Zamzami, *Penerapan Reward and Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme*, 9.

karena adanya daya tarik dari luar serta dapat muncul dari dalam hati. Minat yang besar dapat memudahkan dalam mencapai suatu tujuan yang diminati.⁸⁹ Berdasarkan teori tersebut maka minat sangat penting dalam pendidikan. Minat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya minat maka materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap muslim, maka pembelajaran membaca al-Qur'an sangat perlu diberikan kepada anak sejak dini. Kelancaran dalam proses belajar al-Qur'an sendiri tidak terlepas dari adanya minat siswa. Adanya minat dapat membuat peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik.

Selain sebagai pedoman hidup belajar membaca al-Qur'an sangat penting karena membaca dan menghafal al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan diantaranya ialah: Orang yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baik orang, Allah SWT akan menaikkan derajatnya, Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari al-Qur'an, Allah menjanjikan akan memberikan mahkota yang bersinar kepada orang tua yang anaknya menghafalkan al-Qur'an, Mendapatkan ketenangan hati, hatinya menjadi tenang dan tenteram, Dijauhkan dari penyakit pikun.⁹⁰

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami penurunan minat dalam belajar yang disebabkan karena pembelajaran daring. Akibatnya pembelajaran membaca al-Qur'an tidak berjalan dengan maksimal sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an tidak meningkat dan bahkan juga mengalami penurunan kemampuan. Maka perlu adanya tindakan agar hal tersebut tidak terjadi terus menerus.

⁸⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 56-57.

⁹⁰ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi bagi Penghafal al-Qur'an*, (Medina-Te, Vol.18, No. 1, 2018), 29.

Dalam upaya meningkatkan minat peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an, diterapkannya salah satu metode pembelajaran yaitu metode *reward and punishment*. *Reward* yang dapat diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran ialah pemberian pujian, gerakan tubuh dan tanda penghargaan. Sedangkan *Punishment* yang diberikan ialah hukuman yang dapat membuat jera, yang bersifat edukatif serta dapat memberikan dorongan agar peserta didik dapat disiplin terhadap peraturan yang telah berlaku.⁹¹

Pemberian *reward* dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki beberapa tujuan, tujuan tersebut diantaranya ialah: untuk membangkitkan dan merangsang belajar peserta didik, mendorong peserta didik agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi, menambah kegiatan atau kegairahan dalam mengikuti pembelajaran.⁹²

Berdasarkan data yang diperoleh pada bab sebelumnya penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan minat beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an. pemberian hadiah dapat membuat mereka bersemangat dalam belajar dan untuk mendapatkan hadiah lagi. Begitu juga dengan pemberian *punishment*, siswa yang mendapatkan *punishment* beberapa merasa jera karena tugas tambahan yang diberikan akan menambah pekerjaan mereka, sehingga tugas akan menumpuk banyak. Namun dari data tersebut siswa yang mengalami peningkatan minat hanya beberapa saja dan kurang dari setengah jumlah siswa dalam satu kelas.

Sebagai indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengetahui peningkatan minat belajar membaca al-Qur'an dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa merespon salam yang disampaikan oleh guru
2. Siswa mengisi daftar kehadiran di setiap pertemuan
3. Siswa bertanya jika belum memahami materi yang disajikan oleh guru

⁹¹ Irma Darmayanti, Dkk, *Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Andragogi, Vol.2, No.3, 2020), 27-29.

⁹² Rusdiana Hamid, *Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Ijtihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol.4 No.5, 2006),69.

4. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru
5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru

Berdasarkan hasil pengamatan setelah pemberian *reward and punishment* jumlah siswa yang menjawab salam saat guru membuka pelajaran hanya bertambah tiga siswa, jumlah siswa yang mengisi daftar kehadiran ada 25 siswa, tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang telah disampaikan, untuk pertanyaan yang disampaikan oleh guru ada tiga siswa yang mau menjawabnya, kemudian dalam mengerjakan tugas h ada 13 siswa. Maka penerapan metode *reward and punishment* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.

C. Problematika penerapan metode *Reward and Punishment* dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an siswa

Dalam penerapannya media pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan rencananya. Ada beberapa problematika yang menyebabkan suatu metode tidak berjalan dengan baik. Begitupun metode *reward and punishment* dalam penerapannya pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an terdapat beberapa problematika yang menyebabkan metode *reward and punishment* kurang berjalan dengan maksimal. Problematika dalam penerapan metode *reward and punishment* ini dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya; problem dari siswa, proses kegiatan pembelajaran, dan pengawasan dari orang tua.

Pelaksanaan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan sistem daring yang cukup lama dapat menyebabkan keaktifan siswa dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menjadi menurun, siswa semakin bosan dan malas dalam kegiatan belajar. Maka dari itu kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Materi yang

disampaikan guru juga tidak dapat diterima siswa dengan baik. Sebagian dari siswa hanya memahami materi berdasarkan pemahaman dan sudut pandang dari diri mereka masing-masing.⁹³

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya siswa yang tidak memahami materi akan bertanya kepada teman mereka, dengan begitu pemahaman materi hanya pada beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam pemahaman.⁹⁴

. Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya salah satu problematika yang dapat mempengaruhi penerapan metode *reward and punishment* adalah dari aspek siswa, yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya minat tersebut mengakibatkan komunikasi yang kurang berjalan dengan baik antara siswa dan guru. Dan dapat dikatakan bahwa komunikasi guru dengan siswa atau hubungan guru dengan siswa dapat mempengaruhi minat siswa. Sulitnya guru dalam melakukan pengawasan saat pembelajaran daring berlangsung juga merupakan salah satu problematika dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang juga berpengaruh terhadap penerapan suatu metode.

Berdasarkan teori pada bab II bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah hubungan guru dengan murid. Jadi interaksi yang baik antara guru dengan murid juga akan memberikan pengaruh terhadap minat murid dalam bersekolah dan kegiatannya.⁹⁵ Maka seorang guru harus menjaga hubungan baik dengan siswanya agar mereka tetap memiliki minat dalam belajar.

Kurangnya minat siswa membuat kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan baik, maka penerapan metode *reward and punishment* juga tidak bisa berjalan dengan maksimal. Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan para siswa mengalami penurunan minat dalam belajar karena terlalu lama belajar dirumah atau daring. Metode

⁹³ Asmuni, 283.

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara 05/S6/W/17-04/2021.

⁹⁵ Darmadi, *Membaca Yuuuk...!* "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia, 162-164.

reward and punishment yang diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar menjadi kurang maksimal karena komunikasi yang kurang antara guru dengan siswa. Maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi salah satu problematika dalam penerapan metode *reward and punishment*.

Tidak hanya karena hubungan murid dan guru, pengaruh orang tua juga sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan pada kajian teori pada bab II disebutkan bahwa kasih sayang serta kepedulian dan perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak akan memberikan pengaruh terhadap sikap anak ketika disekolah maupun saat kegiatan belajar dirumah.⁹⁶

Berdasarkan keterangan yang disampaikan Tri Utami terdapat siswa yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan pembelajaran saat di rumah tetapi malah main ke rumah temannya atau main game.⁹⁷ Berdasarkan keterangan siswa orang tua tidak pernah mendampingi belajar karena merasa sudah besar dan karena kesibukan orang tua bekerja.⁹⁸

Pengaruh pengawasan orang tua penting dalam kegiatan belajar di rumah, jika kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka penerapan metode *reward and punishment* juga dapat berjalan dengan maksimal, karena penerapan metode *reward and punishment* ini diterapkan ketika pembelajaran berlangsung.

Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar daring, rata-rata pekerjaan yang dilakukan diluar rumah membuat orang tua tidak bisa mengawasi belajar anaknya. Sebagian orang tua hanya menyediakan fasilitas kepada anaknya tanpa tahu bagaimana kegiatan pembelajaran yang diikuti anaknya selama belajar dari rumah.

⁹⁶ Darmadi, 162-164.

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara 12/S1/W/13-03/2021.

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara 04/S5/W/17-04/2021.

Berdasarkan uraian diatas problematika dalam penerapan metode *reward and punishment* dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek siswa yaitu minat siswa yang kurang dalam kegiatan pembelajaran, aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga komunikasi antara guru dengan siswa kurang berjalan dengan baik, dan aspek peran orang tua yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua ketika anak belajar di rumah.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya yaitu pada bab IV dan bab V, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

2. Penerapan metode *reward and punishment* digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca al-qur'an.. *Reward* yang diberikan berupa pujian dan peralatan tulis untuk sekolah. Sedangkan *punishment* yang diberikan berupa tugas tambahan menulis surah di dalam al-Qur'an.
3. Metode *reward and punishment* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan minat dan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.
4. Problematika dalam penerapan metode *reward and punishment* dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu siswa, berupa kurangnya minat siswa, aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan aspek orang tua yaitu kurangnya pengawasan orangtua saat siswa belajar daring. Sehingga belum mampu meningkatkan minat keseluruhan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai peningkatan minat belajar membaca al-qur'an siswa melalui metode *reward and punishment* dalam mata pelajaran baca tulis al-qur'an di kelas VIII SMPN 2 Jenangan, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan terhadap pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi pengelola lembaga pendidikan SMPN 2 Jenangan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo untuk terus meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru-guru diharapkan agar menggunakan metode pembelajaran yang bisa mendukung dalam peningkatan minat siswa dalam belajar.
3. Bagi siswa diharapkan supaya tetap dan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam belajar membaca al-Qur'an.
4. Bagi peneliti diharapkan untuk selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi mengenai metode *reward and punishment* dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an agar penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidillah, Rizka. 2018. *Pengaruh Reward and Punishment terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri), Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Akmal, Saiful. Evi Susanti. 2019. *Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19, No. 2.
- Aman Ma'mum, Muhammad. 2018. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No.4.
- Atika, Rika. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Membuat Pola Dasar Melalui Penerapan Reward and Punishment di SMK Karya Rini Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahri Faidy, Ahmad, I Made Arsana. 2014. *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.2, No.2.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binti Hassan, Juwairiah. 2018. *Kepentingan Etika Tilawah al-Qur'an dan Kesannya terhadap Bacaan al-Qur'an*, Jurnal 'Ulwan Jilid 1.
- Budiarti, Lina. 2013. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar*

(Study pada siswa kelas III SDN Sawotratap I). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Vol. 01, No. 03.

Darmadi, tt. *Membaca Yuuuk...! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.

Darmayanti, Irma, Dkk. 2020. *Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Andragogi*, Vol.2, No.3.

Gade, Fithriani. 2014. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.XIV No.2.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamid, Rusdiana. 2006. *Reward dan punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Ijtihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 4, No. 5.

Karwati, Euis, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Kusyairy, Umi. Sulkipli. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 6 No. 2.

M. Dalyono, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masduki, Yusron. 2018. *Implikasi Psikologi bagi Penghafal al-Qur'an*, *Medina-Te*, Vol.18, No. 1.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustofa, Ali, Siti Yulia Citra. 2019. *Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2

Nata, Abuddin. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nisa Febrianti, Yopi. 2018. *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian reward and Punishment yang Positif*, Jurnal Edunomic, Vol. 6, No. 2.
- Nuraini.2019. *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Institut Agama Islam Negri Purwokerto.
- Parnawi, Afi. 2009. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, Purniadi. Syafrudin. 2020. *Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Qur'an in Elementary School*, Journal of Education, Vol. 3, No. 1.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rodhi Zamzami, Muh. 2015. *Penerapan Reward and Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme*, Ta'limuna, Vol. 4, No. 1.
- Siti Sholichah, Aas. 2018. *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No.1.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sulkipli. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai*. Skripsi, Universitas Islam Negri Alauddin.
- Sumarji, Rahmatullah. 2018. *Inovasi Pembelajaran al-Qur'an*, Ta'limuna. Vol.7, No. 1.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana.
- Tan, Thomas. 2017. *Teaching is an Art: Maximize Your Teaching*. Yogyakarta: Deepublish.

Toichah, Moch. 2016. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Wahyuni, Tri. 2018. *Pengaruh Reward and Punishment terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Zaiful Rosyid, Moh. Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward and Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.

